

# Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Sri Agustini<sup>1</sup>, Sugeng Iscahyono<sup>2</sup>, Abdul Yogi Puadudin<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI Depok

---

**Article Info****Article history:**

Received: 28 Januari 2022

Revised: 16 Maret 2022

Accepted: 27 Maret 2022

---

**Keywords:**Profitabilitas;  
Likuiditas;  
Pertumbuhan Penjualan ;  
Ukuran Perusahaan;  
Kebijakan Utang;

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the effect of Profitability, Liquidity, Sales Growth, and Company Size on Debt Policy. For this reason, every company that has a goal to get maximum profit requires large capital, one of the sources is from external funds in the form of funds that obtained from other parties or debts. The research method used in this research is associative research method, namely research that aims to determine the influence or relationship between two or more variables. The results of the study show that for food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 that profitability has no effect on debt policy, as evidenced by the profitability significance value of 0.336 which is greater than the significance value of 0.05. Liquidity has an effect on debt policy, as evidenced by the significance value of 0.023 which is smaller than the value of 0.05. Then, sales growth has no effect on debt policy, as evidenced by a significance value of 0.283 greater than 0.05. And, firm size has no effect on debt policy, as evidenced by a significance value of 0.411 which is greater than 0.05. Partially shows that three variables, namely profitability, sales growth and firm size have no effect on debt policy, and one variable, namely liquidity, which affects debt policy. The results of the research simultaneously show that profitability, liquidity, sales growth and firm size together have no effect on debt policy. And the results simultaneously show that 0.039 is smaller than 0.05 simultaneously profitability, liquidity, sales growth and firm size affect debt policy.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa tentang pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang untuk itu Setiap perusahaan yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal membutuhkan modal yang besar, salah satu sumbernya yaitu dari dana eksternal yang berupa dana yang diperoleh dari pihak lain atau utang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil Penelitian menunjukkan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang, dibuktikan dengan nilai signifikansi profitabilitas 0,336 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan utang, dibuktikan dengan dengan nilai signifikansi 0,023 lebih kecil dari nilai 0,05. Lalu, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang, dibuktikan dengan dengan nilai signifikansi 0,283 lebih besar dari nilai 0,05 Dan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,411 lebih besar dari nilai 0,05. Secara parsial menunjukkan bahwa tiga variabel yaitu profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang, dan satu variabel yaitu likuiditas yang berpengaruh terhadap kebijakan utang. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama

---

profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Dan hasil secara simultan menunjukkan bahwa 0,039 lebih kecil dari 0,05 secara bersama-sama profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan utang



© 2022 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

**Corresponding Author:**

Sri Agustini,

Email: [ade\\_agust@yahoo.com](mailto:ade_agust@yahoo.com)

---

## INTRODUCTION

Kondisi pandemic Covid 19 yang melanda Indonesia bulan maret 2020 menuntut Perusahaan tidak terlepas dari kebijakan utang, dengan kebijakan tersebut tentunya peran manager harus senantiasa memiliki strategi yaitu anggaran dan strategi kebijakan utang dimana manager melihat setiap anggaran yang akan dikeluarkan untuk kegiatan operasionalnya anggaran adalah “suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku dalam jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.” Anggaran merupakan alat untuk merencanakan dan mengendalikan keuangan perusahaan dalam penyusunannya dilakukan secara periodic (Endaryono 2021) strategi berikutnya adalah meningkatkan profitabilitas dengan kebijakan utang, dimana Pada saat ini dunia usaha berkembang dengan sangat pesat dan persaingan dunia bisnis semakin ketat. Banyak perusahaan kecil maupun perusahaan besar yang melakukan pengembangan terhadap usahanya dalam rangka untuk mengantisipasi ketatnya persaingan dunia bisnis. Tujuan utama setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, dibutuhkan modal atau dana yang besar sebagai pendukung kegiatan perusahaan. Penentuan keputusan pendanaan mencakup beberapa pertimbangan, yaitu dari mana sumber dana itu diperoleh, apakah menggunakan sumber dana internal atau sumber dana eksternal. Keputusan pendanaan manager harus teliti untuk memilih sumber dana yang akan digunakan, sumber dana yang digunakan dapat berasal dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal. Sumber dana yang berasal dari internal adalah laba ditahan. Sumber dana yang berasal dari eksternal antara lain saham dan utang dari kreditur. Utang tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu salah satu keputusan penting yang diambil seorang manager mengenai keputusan pendanaan adalah mengenai kebijakan utang.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2012) sedangkan menurut (Brigham, E. F. 2010) definisi profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap profitabilitas menggunakan ROE (*return on equity*). Menurut (Brigham, E. F. 2010) *return on equity* (ROE) adalah rasio laba bersih terhadap modal mengukur pengembalian atas modal.

Safety, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti (Qodarillah, Junaedi, and Endaryono 2021). Sedangkan menurut (Hery 2015), rasio likuiditas adalah rasio yang

dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio likuiditas menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar (Hery 2015). Rasio ini menunjukkan seberapa besar ketersediaan aset lancar perusahaan terhadap total kewajiban lancar.

Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih terdiversifikasi. Penggunaan utang dalam jumlah besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan makin banyak laba operasi (EBIT) perusahaan yang mengalir kepada investor (Brigham, E. F. 2010). Menurut (Febitasari, P. S., & Suhermin 2017) bahwa kebijakan utang merupakan salah satu bagian penting dari kebijakan pendanaan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan utang keuangan atau yang biasa disebut *financial leverage*. Kebijakan utang mempunyai pengaruh pendisiplinan perilaku manajer. Utang akan mengurangi konflik agensi dan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan utang meningkatkan *leverage* sehingga meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Kekhawatiran kebangkrutan mendorong manajer agar efisien, sehingga memperbaiki biaya agensi. Utang memaksa perusahaan membayar pokok utang dan bunga sehingga mengurangi *free cash flow* dan menurunkan insentif manajer untuk berperilaku memuaskan diri sendiri. Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dari pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan (Hery 2015) laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode

## METHOD

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat 3 (tiga) hubungan dalam penelitian asosiatif yaitu hubungan kausal atau sebab akibat, hubungan simetris dan hubungan resiprokal atau timbal balik (Sugiyono 2017) Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang. Populasi dan Sampel Penelitian Populasi menurut (Arikunto.S 2010) adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2016-2018. Perusahaan-perusahaan tersebut diseleksi sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan metode studi dokumentasi berupa data yang berhubungan dengan profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan kebijakan utang yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan di pusat informasi pasar modal ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai Juni 2020. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai tahun 2018.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Statistik deskripsi

Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2012). Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Kebijakan Utang. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan:

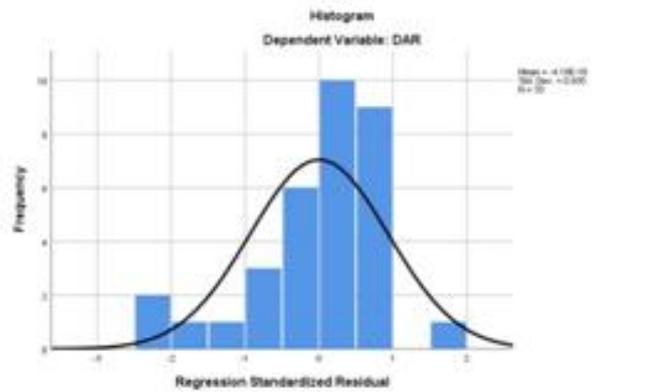
Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
DAR	33	140	639	397.73	1.492.66
Ukuran Perusahaan	33	164.51	179.45	170.4720	4.27.330
Likuiditas	33	68	2.26	1.37.73	2.2592
Profitabilitas	33	12	1.11	45.81	0.77.606
Pertumbuhan Penjualan	33	147	238	082.64	
Valid N	33				

Dari hasil tabel diatas dapat dijelaskan bahwa (1) **Kebijakan Utang** Berdasarkan pada tabel tersebut, Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki rata-rata 0,39773 dengan standar deviasi 0,149266. Adapun nilai minimum dari DAR adalah 0,140 dan diraih oleh PT UltraJaya Milk Industry and Trading Company Tbk . sedangkan nilai maksimum dari DAR adalah sebesar 0.639 dan di raih oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (2) **Ukuran Perusahaan (SIZE)** Berdasarkan pada tabel tersebut, Ukuran Perusahaan (*Size*) memiliki rata-rata 170,4720 dengan standar deviasi 4,27330. Adapun nilai minimum dari *SIZE* adalah 164,51 dan diraih oleh PT Sekar Laut Tbk . sedangkan nilai maksimum dari *SIZE* adalah sebesar 179,45 dan di raih oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (3) **Likuiditas (Current Ratio)** Berdasarkan pada tabel tersebut, Likuiditas (CR) memiliki rata-rata 1,3773 dengan standar deviasi 0,41318. Adapun nilai minimum dari Current Ratio adalah 0,68 dan diraih oleh PT Delta Jakarta Tbk. sedangkan nilai maksimum dari Current Ratio adalah sebesar 2,26 dan di raih oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (4) **Profitabilitas (ROE)** Berdasarkan pada tabel tersebut, Profitabilitas (ROE) memiliki rata-rata 0,4581 dengan standar deviasi 0,22592. Adapun nilai minimum dari ROE adalah 0,12 dan diraih oleh PT Sekar Bumi Tbk. sedangkan nilai maksimum dari ROE adalah sebesar 1,11 dan di raih oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (5) **Pertumbuhan Penjualan** Berdasarkan pada tabel tersebut, Pertumbuhan Penjualan memiliki rata-rata 0,08264 dengan standar deviasi 0,77606. Adapun nilai minimum dari pertumbuhan penjualan adalah -0,147 dan diraih oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. sedangkan nilai maksimum dari ROE adalah sebesar 0,238 dan di raih oleh PT Mayora Indah Tbk.

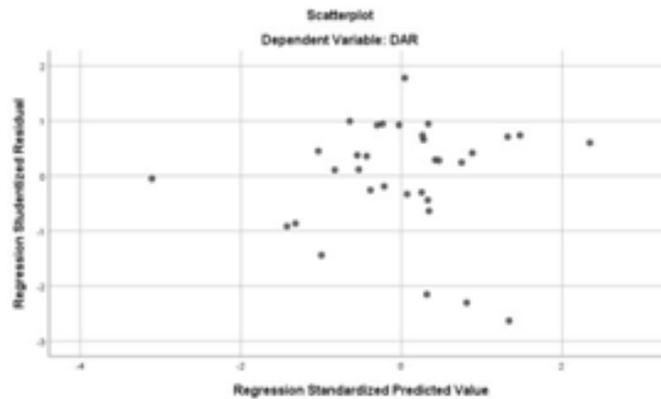
### Uji Asumsi Klasik

Uji amsusi klasik untuk memperoleh hasil akurat dalam sebuah penelitian dalam sebuah pnelitian. Setelah mendapat hasil yang akurat maka dapat di lanjutkan dengan melakukan pengujian dengan analisis regresi linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji auto kolerasi.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram

Dari gambar dapat diketahui bahwa gambar ini membentuk lonceng atau gunung, sehingga dapat diartikan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuan Perusahaan terhadap Kebijakan Utang terdistribusi secara normal.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedasitas

Dari gambar terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi yang digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitanilitas	897	1.115
	Likuiditas	874	1.144
	Pertumbuhan Penjualan	942	1.062
	Ukuran Perusahaan	968	1.033

a. Dependent Variable ; Kebijakan Utang

Dari tabel 2 ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi karena semua variabel nilai tolerance nya berada diatas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi yang ada layak untuk digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	493 <sup>a</sup>	243	135	13.8863	711

Dari tabel 3 diketahui bahwa hasil perhitungan Durbin Watson adalah sebesar 0,711. Maka dapat disimpulkan Durbin Watson berada diantara  $-2 < 0,771 < +2$  sehingga tidak terjadi autokorelasi pada model ini, sehingga layak untuk digunakan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel:

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	Std Coefficient	Beta	t	Sig
		B	Std Error			
1	(Constant)	-375	953		-393	697
	Profitabilitas	107	109	162	978	336
	Likuiditas	-049	020	-401	-	023
					2.400	
	Pertumbuhan Perusahaan	347	317	180	1.09	283
	Ukuran Perusahaan	005	006	134	834	411

a. Devindent Variabel; Kebijakan utang

Dari tabel 4 tersebut menunjukkan persamaan regresi yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan (SIZE) terhadap variabel terikat Kebijakan Utang (DAR). Dari tabel tersebut diperoleh model regresi linier berganda yaitu:

$$\text{Kebijakan Utang (Y)} = -0,375 + 0,107 \text{ ROE} - 0,049 \text{ CR} + 0,347 \text{ Pertumbuhan Penjualan} + 0,005 \text{ SIZE} + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai  $\alpha$  sebesar -0,375  
Jika nilai konstanta profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan (SIZE) dianggap nol maka variabel kebijakan utang sebesar -0.375.
2. Nilai  $\beta_1$  sebesar (0,107)  
Jika profitabilitas (ROE), meningkat satu satuan, maka akan menaikkan kebijakan utang sebesar 0,107 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
3. Nilai  $\beta_2$  sebesar (-0,049)

Jika likuiditas (CR), meningkat satu satuan, maka akan menurunkan kebijakan utang sebesar 0,049 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

4. Nilai  $\beta_3$  sebesar (0,347)

Jika Pertumbuhan Penjualan meningkat satu satuan, maka akan menaikkan kebijakan utang sebesar 0,347 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

5. Nilai  $\beta_4$  sebesar (0.005)

Jika ukuran perusahaan (*SIZE*) meningkat satu satuan, maka akan menaikkan kebijakan utang sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Tabel 5. Hasil Uji F

		Anova <sup>a</sup>				
Model		Sum of Square	df	Mean Square	f	Sig
1	Regression	210	4	053	2.926	039
	Residual	503	28	018		
		713	32			

a. Dependent Variable: kebijakan utang

b. Predicator (Constant)

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari taraf ditentukan 0,05 mengindikasikan bahwa profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan (*SIZE*) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan utang.

Nilai signifikansi  $0,039 < 0,05$  maka Hipotesis ditolak, artinya variable independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji simultan diatas, menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,039 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 yang berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap kebijakan utang pada perusahaan makanan dan minuman.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	543 <sup>a</sup>	295	194	134006

Dari tabel 6 model summary diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 19,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan utang dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan sebesar 19,4%, sedangkan sisanya 80.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		B	Std Error	Std Coeficient	t	Sig
1	(Constant)	-375	953		-393	697
	Profitabilitas	107	109	162	978	336
	Likuiditas	-049	020	-401	2400	023

---

Pertumbuhan Penjualan	347	317	180	1.095	283
Ukuran Perusahaan	005	006	134	834	411

---

a. Dependent Variable: Kebijakan\_Utang

## Discussion

### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang

H<sub>1</sub> menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* sebesar 0,107 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,336 nilai profitabilitas (ROE) yang lebih besar dari pada taraf signifikansi (0,05), maka Hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang.

### 2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Utang

H<sub>2</sub> menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan utang. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* sebesar -0,049 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,023 nilai likuiditas yang lebih kecil dari pada taraf signifikansi (0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan utang.

### 3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Utang

H<sub>3</sub> menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan utang. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Unstandardized Beta Coefficients* sebesar 0,347 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,283 nilai pertumbuhan penjualan yang lebih besar dari pada taraf signifikansi (0,05), maka H<sub>3</sub> ditolak atau tidak berpengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Utang

H<sub>4</sub> menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan utang. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai bahwa *Unstandardized Beta Coefficients* sebesar 0,005 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,411 nilai ukuran perusahaan yang lebih besar dari pada taraf signifikansi (0,05), maka H<sub>4</sub> ditolak atau tidak berpengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

## CONCLUSION

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengelolaan data, dan analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan terhadap variabel terikat kebijakan utang dengan menggunakan data yang normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan bebas auto korelasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial profitabilitas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang, perusahaan tidak bisa mengoptimalkan aset yang ada sehingga tidak dapat meningkatkan *profit* perusahaan yang berakibat perusahaan tidak maksimal dalam untuk mengembalikan modal atau dana yang dipinjam dari pihak lain.
2. Secara parsial likuiditas terbukti berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang, meningkatnya likuiditas akan berdampak baik pada perusahaan, likuiditas yang baik tentu akan

- bisa menentukan kemampuan perusahaan dalam aktivitas operasionalnya dan menentukan kebijakan-kebijakan utangnya mau pun kewajiban jangka panjang.
3. Secara parsial pertumbuhan penjualan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang, dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan akan membuat perusahaan melakukan perubahan modal atau semakin bertambahnya laba di tahan sehingga perusahaan akan memanfaatkan aset yang ada untuk menunjang operasionalnya dari pada menambah dana dari luar atau utang.
  4. Secara parsial ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang, semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi juga resiko yang dihadapi sehingga perusahaan cenderung menggunakan aset yang dimiliki dibandingkan menambah jumlah utang
  5. Secara simultan profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang

### Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, maka terlihat dari semua variabel independen yang digunakan kesemuanya hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap kebijakan utang. Maka bagi perusahaan dapat menggunakan variabel lain untuk digunakan dalam melihat kebijakan utang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penelitian tidak hanya menggunakan sampel satu sektor makanan dan minuman saja tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, serta menambahkan periode penelitian. Penelitian ini juga dapat di jadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya dibidang kajian yang membahas tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang
3. Bagi manajemen perusahaan harus bisa mengelola dana *internal* maupun *eksternal* dengan optimal. Dan diharapkan perusahaan juga kedepannya mampu mempertahankan dan meningkatkan laba sehingga menjadi sinyal positif bagi investor.

### REFERENCES

- Arikunto.S. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., & J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Endaryono, Bakti Toni. 2021. “Pelatihan Anggaran Dan Tabungan Untuk Meningkatkan Pendapatan Anggota Koperasi Kuntum Mekar Di Kabupaten Pandeglang.” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1): 21–27.
- Febitasari, P. S., & Suhermin, S. 2017. “ Keputusan Investasi Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 6(8).
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qodarillah, Siti, Dedi Junaedi, and Bakti Toni Endaryono. 2021. “Pengaruh Pelayanan

Terhadap Tingkat Kepuasan Nasabah Pada Pembiayaan Murabahah:” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 2(1): 1–17.

Sugiyono. 2012. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

———. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV AlfaBeta.